

**ANALISIS PERUBAHAN GAYA HIDUP REMAJA ERA PANDEMI COVID-19
DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI BUDAYA
(STUDI KASUS DI DESA TLUWE KABUPATEN TUBAN)**

Dwi Maulita Laelatul Kasanah, Arief Sudrajat

Universitas Negeri Surabaya

Email: dwi.19015@mhs.unesa.ac.id

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perubahan pola gaya hidup remaja Desa Tluwe Kabupaten Tuban selama Pandemi Covid – 19 dalam perspektif sosiologi budaya. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang terletak di Desa Tluwe Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.. Teknik mengumpulkan data yang dipakai oleh peneliti yaitu dari hasil wawancara mendalam, dan observasi di lapangan, serta dokumentasi berupa teks. Penelitian ini dilaksanakan pada 2021. Subjek penelitian ditentukan dengan cara sampling. Teknik analisis data menggunakan berbagai tahap yaitu, melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan kemudian data dianalisis dengan perspektif kebudayaan menurut Clifford Geertz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, remaja banyak mengalami perubahan karena pandemi. Perubahan yang terjadi diawali dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan seluruh masyarakatnya untuk menerapkan dan patuh terhadap protokol kesehatan. Dari kebijakan ini menimbulkan kebiasaan pada diri remaja di Desa Tluwe, sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku para remaja.*

***Kata Kunci :** perubahan, budaya, perilaku, remaja*

***Abstract:** This study aims to describe how the lifestyle changes of teenagers in Tluwe Village, Tuban Regency during the Covid-19 pandemic from the perspective of cultural sociology. This research was conducted at a location in Tluwe Village, Tuban Regency. This study uses qualitative methods to solve the problems that occur. The data collection technique used by the researcher is from the results of in-depth interviews and observations, as well as documentation in the form of the text. This research was conducted in 2021. The research subjects were determined by sampling. The data analysis technique uses various stages, namely, data reduction, data presentation, conclusion drawing and then the data is analyzed from a cultural perspective according to Clifford Geertz. The results showed that many teenagers experienced changes due to the pandemic. The changes that occurred began with the existence of a policy from the government that required all its people to implement and comply with health protocols. From this policy, it creates habits in teenagers in Tluwe Village, thereby causing changes in the behavior of teenagers.*

***Keywords :** change, behavior, culture, youth*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini telah dibuat resah karena adanya wabah pandemi covid-19. Wabah ini sudah ada sejak tahun lalu, dan sampai saat ini wabah covid-19 ini masih menjadi wabah yang dapat mengancam nyawa manusia. Hal ini dikarenakan bahwa wabah covid-19 ini telah dikategorikan sebagai wabah yang penularannya sangat mudah dan secara langsung atau tidak juga bisa menyebar kepada setiap orang. Wabah ini juga dikategorikan sebagai wabah yang dapat mematikan nyawa manusia. Pemerintah telah menyatakan bahwa wabah covid 19 ini telah menjadi wabah nasional.

Pemerintah Indonesia telah memberikan kebijakan pada masyarakat. Jenis kebijakan yang diberikan kepada seluruh masyarakat yaitu seperti masyarakat diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan yaitu seperti menggunakan masker saat bepergian, mencuci tangan ketika sudah melakukan sesuatu, dan juga menjaga jarak dengan orang-orang disekitarnya. Pemerintah juga menerapkan kebijakan *lockdown* di berbagai wilayah, pemerintah juga menerapkan kebijakan karantina untuk para masyarakat yang baru pulang dari keluar kota, pemerintah juga menyuruh masyarakat untuk tidak terlalu dekat ketika melakukan interaksi fisik dengan orang lain. Karena jika dilakukan terlalu dekat sangat sulit untuk meminimalkan penularan virus corona.

Dampaknya pandemi sangat berpengaruh pada seluruh kegiatan dan kehidupan remaja. Karena remaja juga dapat terinfeksi wabah tersebut. Jika remaja sudah terinfeksi covid 19 maka akan semakin mudah peluang untuk menularkan virus covid 19 ini ke orang lain, dan jika remaja sudah terinfeksi virus secara serius maka remaja tersebut harus dirawat dan mendapatkan perawatan yang khusus di rumah sakit. Tekanan pada sistem kesehatan dan akses informasi serta pelayanan kesehatan pada remaja akan semakin sulit jika wabah covid 19 ini menyebar.

Hal tersebut akan beresiko dan memicu dampak pada kesehatan pada diri remaja, mental dari remaja dapat terganggu, dan psikologinya juga rawan terganggu pula. Resiko tertularnya kaum remaja terhadap virus covid 19 ini sebetulnya tidak begitu besar karena imun remaja cenderung lebih besar daripada orang yang sudah tua. Orang tua lebih cenderung lemah dan memiliki banyak komplikasi penyakit sehingga mudah terinfeksi virus corona. Meskipun demikian namun remaja dapat merasakan dampak yang nyata, dan akan tinggi dampak secara sekunder yang muncul.¹

¹Efrizal, Wiwin. *Persepsi dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19*. (2020, Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Biologi dan Mikrobiologi, 5(2)) 43-48.

Masalah – masalah yang terjadi pada diri remaja saat banyak corona virus ini memang telah menunjukkan sebagai gejala yang serius. Hal ini terlihat pada pola gaya hidup remaja yang memiliki perbedaan atau perubahan di era pandemi. Dapat dilihat dengan efek yang terjadi dalam kehidupan remaja yakni telah menimbulkan banyak perubahan pada pola kehidupan remaja. Pola perubahan ini akan terjadi di berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Perubahan gaya hidup yang terjadi pada remaja saat pandemi ini tampak sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan tentunya memiliki makna tersendiri bagi para remaja sehingga makna yang ditimbulkan karena kebiasaan dan perilaku remaja ini termasuk bagian dari kebudayaan. Perubahan yang dialami oleh para remaja ini terjadi di berbagai bidang seperti, pendidikan, ekonomi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan lain-lain.²

Perubahan yang paling mendasar yaitu terjadi pada pola gaya hidup remaja di kesehariannya saat menjaga kesehatan pada pandemi. Perubahan ini juga dialami oleh para remaja di Desa Tluwe Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Pada masa pandemi ini para remaja desa Tluwe mayoritas telah mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu harus mematuhi protokol kesehatan, dan melakukan jaga jarak dan menjaga kebersihan. Terlihat pada perubahan yang terjadi pada remaja yaitu bahwa sebelum adanya pandemi covid 19 ada para remaja saat keluar rumah atau bepergian mayoritas tidak memakai masker namun setelah adanya pandemi ini mayoritas remaja memakai masker.

Selain itu para remaja juga telah menjaga pola makan selama pandemi covid 19, remaja juga sering menjaga kebersihan, membawa hand sanitizer saat bepergian. Ini merupakan perubahan yang terjadi pada remaja Desa Tluwe. Peraturan yang telah ditetapkan tersebut kemudian memicu terjadinya perubahan pola gaya hidup para remaja, sehingga para remaja sudah menjadi terbiasa menerapkan peraturan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan jika tidak melakukan peraturan tersebut misalnya tidak memakai masker saat bepergian, tentunya akan merasa berbeda dan tidak nyaman karena sudah terbiasa saat bepergian memakai masker. Dalam hal ini kebiasaan yang dilakukan oleh para remaja di desa Tluwe ini memiliki makna tersendiri dari wujud kebudayaan. Masker tentunya juga memiliki makna yang mendasar bagi masing-masing remaja. Perubahan yang dialami oleh remaja di desa Tluwe ini terdapat perubahan yang bersifat negatif dan positif. Perubahan positif yang nampak yaitu, para remaja semakin memperdulikan kebersihan dan kesehatan diri remaja tersebut. Mayoritas remaja di desa Tluwe mengatakan "bahwa selama pandemi

² Farah & Nasution. *Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19*. (2020. *Noken*, 5(2)) 23-36.

covid-19 mereka lebih sering mencuci tangan, dan menjaga kebersihan rumah". Selain perubahan positif terdapat perubahan negatif yang terjadi pada diri remaja di desa Tluwe yaitu, para remaja semakin sulit untuk beraktivitas selama pandemi, karena seluruh kegiatan di masa pandemi dilakukan secara online, begitu pula saat kuliah atau sekolah yang dilakukan secara online, hal ini membuat para remaja sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti menentukan sebuah rumusan masalah yaitu, "Bagaimana perubahan pola gaya hidup remaja Desa Tluwe Kabupaten selama Pandemi dalam perspektif sosiologi Budaya?". Peneliti juga menentukan tujuan pada penelitiannya yaitu, guna mendeskripsikan bagaimana perubahan-perubahan pola gaya hidup pada remaja Desa Tluwe Kabupaten Tuban dalam perspektif sosiologi budaya.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya, peneliti akan mengulas atau menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan secara deskriptif. Peneliti juga menentukan lokasi penelitian karena lokasi sangat penting untuk sebuah penelitian, makna lokasi yaitu, tempat yang akan dituju oleh peneliti guna mencari data dan melakukan wawancara dengan informan-informan. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menentukan lokasi di Desa Tluwe, Tuban. hal yang melatarbelakangi peneliti memilih setting ini yaitu, dikarenakan lokasi penelitian ini dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti. Terkait dengan waktu pelaksanaan penelitian penelitian ini dilakukan sejak tahun 2021. Subjek penelitian ini yaitu para remaja yang tinggal di Desa Tluwe. Subjek penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan cara *sampling*. Artinya, teknik penentuan sampel yang ditentukan pada saat peneliti turun langsung ke lapangan dan kemudian peneliti bertemu secara langsung subjek di lapangan.

Teknik dalam mengumpulkan data yakni, dengan menggunakan *pertama*, melakukan observasi pada peristiwa, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kejadian secara langsung di lapangan, observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui penglihatan mata. *kedua*, yaitu teknik wawancara, peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber dan pertanyaan yang akan digunakan sudah dipersiapkan oleh peneliti, kemudian yang *ketiga*, peneliti melakukan dokumentasi terhadap situasi berupa catatan lapangan yang diperoleh saat dilapangan, dokumentasi berupa tulisan, rekaman, dan gambar.

Peneliti memakai teknik analisis data dengan tahap-tahap yakni, ada tahap reduksi data, yakni teknik untuk menganalisis data dengan menggolongkan data yang didapat saat penelitian, lalu di pilah yang tidak diperlukan bisa dibuang dan kemudian mengorganisir data

yang didapat agar bisa mendapatkan penarikan kesimpulan, kemudian tahap selanjutnya yakni melakukan penyajian data, peneliti melakukan pengumpulan informasi yang didapat lalu menyusunnya hingga memberikan kemungkinan akan terdapat sebuah kesimpulan yang bentuk datanya berupa teks, tahap yang akhir yaitu penarikan kesimpulan yakni suatu teknik yang dilakukan peneliti dengan menyusun kesimpulan terhadap temuan data. Kemudian hasil dari temuan peneliti akan dianalisis dengan menggunakan konsep kebudayaan menurut Clifford Geertz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perubahan Sosial

Makna dari perubahan sosial yakni, berubahnya struktur dalam seluruh kehidupan masyarakat seperti pada pola berpikir, sikapnya, dan juga hidupnya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Selain pengertian perubahan sosial secara umum terdapat beberapa pengertian dari perubahan sosial dari beberapa tokoh yaitu, 1) menurut Mac Iver mengartikan perubahan yang terjadi terhadap interaksi dan keseimbangan hubungan sosial, sedangkan yang ke 2) Selo Soemardjan mengartikan berubahnya lembaga masyarakat dan berpengaruh pada sistem sosialnya terhadap kelompok masyarakat, 3) Kingsley Davis, berubahnya sebuah struktur yang ada di masyarakat, dan berpengaruh pada fungsi kemasyarakatan.³

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh tersebut maka perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat dan tidak semua masyarakat akan merasakan perubahan atau peralihan, tetapi sebagian dari struktur masyarakat dapat mengalami perubahan dalam kemunduran. Sehingga dalam perubahan sosial mempunyai beberapa bentuk yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *evolusi*, perubahan sosial secara lambat ini cenderung lebih ke perubahan yang tidak direncanakan dan seakan-akan perubahan tidak terjadi dalam masyarakat, perubahan ini pada umumnya juga tidak mengakibatkan disintegrasi.
2. *revolusi*, perubahan ini menyangkut hal-hal yang mendasar bagi masyarakat dan lembaga kemasyarakatan perubahan ini sangat cepat dan mengakibatkan disintegrasi
3. Perubahan kecil, cenderung tidak membawa banyak pengaruh secara langsung terhadap masyarakat.

³ Goa, Lorentius. *Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat* (2017, SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral Vol.2, No.2) 53-67.

4. Perubahan Besar, dianggap dapat membawa pengaruh besar terhadap lingkup kemasyarakatan .
5. Direncanakan, yakni suatu peralihan atau perubahan telah direncanakan dan difikirkan terlebih dahulu dalam masyarakat
6. Tidak direncanakan, yakni peralihan yang telah berlangsung namun tidak direncanakan / dikehendaki oleh masyarakat, diluar jangkauan masyarakat.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa Tluwe Kabupaten Tuban bahwa setelah masuknya pandemi covid 19 di Indonesia, kemudian pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti harus menerapkan protokol kesehatan. Nah setelah peneliti mewawancarai remaja Desa Tluwe, ternyata mayoritas remaja disini setelah ada anjuran dari pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan ternyata para remaja banyak yang memakai masker dan menggunakan hand sanitizer serta rajin mencuci tangan. Dapat dilihat bahwa perubahan yang dialami oleh para remaja ini menurut peneliti termasuk perubahan sosial sosial besar mengapa demikian karena setelah adanya anjuran dari pemerintah mayoritas remaja langsung mematuhi dan melaksanakan anjuran tersebut karena berdasarkan wawancara yang saya dapat. Remaja menganggap bahwa anjuran dari pemerintah bisa dapat mencegah penularan covid 19.

b. Perubahan Remaja Pada Gaya Hidupnya

Gaya hidup remaja berubah dimana bahwa awalnya remaja tidak pernah memakai masker dan tidak begitu menjaga kebersihan dengan baik namun di era pandemi para remaja lebih suka memakai masker dan semakin baik dalam menjaga kebersihan. Perubahan gaya hidup menurut tokoh Gertz dimana bahwa tindakan yang dilakukan seseorang itu dilandasi dengan suatu simbol dan makna tertentu. Perubahan pola remaja yang dilakukan tentunya didasari dengan simbol yang menghasilkan makna. Arti dari gaya hidup yakni kebutuhan sekunder setiap masyarakat yang bisa berubah dan sangat bergantung pada perkembangan zaman dan keinisiatifan setiap orang jika ingin merubahnya. Perubahan sosial dan juga gaya hidup seseorang itu saling melekat, sebab perubahan gaya hidup seseorang itu dapat dipengaruhi oleh perubahan sosia di lingkungan, sedangkan perubahan sosial yang terjadi itu juga dapat mengubah gaya hidup seseorang. Pada zaman yang semakin berkembang ini perubahan gaya hidup cenderung dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi. Yang paling dominan dapat dipengaruhi oleh dua hal tersebut adalah remaja, karena remaja pada umumnya memiliki kondisi

⁴ Tedjokusumo, Bambang. *Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi* (2015. Geodukasi, 4(1)) 41-48.

emosional yang belum stabil dan masih cenderung mengikuti apa yang mereka lihat. Ha inilah yang mengakibatkan perbedaan pada masa remaja zaman dulu dan zaman sekarang. Dalam proses globalisasi dan modernisasi yang paling berpengaruh besar adalah media sosia dan lingkungan.⁵

Media sosial dan lingkungan memang tidak akan pernah lepas dari kehidupan remaja. Karena media sosial saat ini sangat dibutuhkan dalam masa seperti ini, dan lingkungan juga termasuk bagian dari remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja, yaitu bahwa selama pandemi covid 19 ini pemerintah menganjurkan memakai masker dan dengan anjuran seperti ini terdapat peluang bagi para remaja untuk berpenghasilan. Maksudnya yaitu dari penjelasan mahasiswa saat wawancara ternyata banyak berbagai motif dan model masker yang dijual dipasaran baik secara online maupun offline. Dan para remaja juga mengatakan "bahwa ketika menggunakan masker itu sesuai tren yang ada disekitar mereka sehingga dapat dikatakan bahwa secara emosional remaja telah mengalami perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan". Karena di lingkungan remaja banyak model masker dan mereka membeli berbagai bentuk masker untuk bergaya hidup. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa remaja memakai masker bukan karena untuk melindungi dari virus covid 19 melainkan untuk melakukan suatu perubahan gaya hidup mereka. Perubahan ini terjadi karena dulunya masker dibuat untuk melindungi diri dari virus namun saat ini masker digunakan untuk mengikuti tren dan gaya hidup remaja.

c. Perubahan Gaya Hidup pada Kesehatan Remaja Era Pandemi Covid-19

Perubahan juga tampak pada kebiasaan untuk menjaga tubuh. Seperti di era pandemi saat ini mencuci tangan sangat penting dan menjadi sebuah pola yang sangat terlihat. Bahwa di era ini untuk menjaga kesehatan harus memakai masker saat keluar rumah. Selain itu isolasi mandiri juga bisa berdampak pada kesehatan remaja. olahraga yang cukup juga diperlukan saat pandemi ini dan guna agar imun pada remaja tetap bagus dan kuat. Pada era endemik seperti ini seharusnya para perokok harus berubah agar tidak merokok karena gejala dari penyakit covid ini dari sesak, flu, dan demam dan sebagainya. Karena rokok juga dapat menyebabkan hal-hal ini sehingga untuk meminimalisir

⁵ Alivia, Nadira. (2020). Perubahan Gaya Hidup. Kompasiana.com (<https://www.kompasiana.com/nadiraalivia1597/5f424341097f3664d73edb82/perubahan-gaya-hidup-remaja>, akses 2021).

seharusnya perokok menghentikan terlebih dahulu. Untuk mengubah pola hidup juga harus melakukan intervensi / membatasi pergerakan untuk mengubah pola hidup.⁶

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu, para remaja melakukan perubahan pola gaya hidup pada kesehatan mereka selama pandemi. Untuk menjaga kesehatan remaja melakukan dengan memakai masker meskipun terdapat paksaan namun mereka mayoritas mengalami dan menerima perubahan itu. Kemudian remaja melakukan isolasi mandiri di rumahnya dan ia berbicara bahwa isolasi mandiri juga dapat menurunkan berat badan remaja tersebut. Para remaja juga mengalami perubahan pada bidang olahraga dulunya mereka tidak pernah berolahraga namun saat ini mereka melakukan olahraga. Selain itu para remaja juga lebih rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.

d. Perubahan Pola Gaya Hidup Remaja Dalam Perspektif Sosiologi Budaya

Budaya merupakan sebuah aset hidup atau cara bagaimana seseorang itu hidup budaya dapat berwujud seperti ide, perilaku dan benda. Seperti perilaku tentunya setiap orang tidak akan lepas dari perilaku Karena masing-masing orang punya perilaku yang mencerminkan dirinya. Dalam sosiologi budaya sendiri perilaku sudah mewujudkan sebuah makna. Seperti perilaku gaya hidup remaja yang diterapkan di era pandemi saat ini yaitu perilaku untuk selalu menjaga jarak, dalam perilaku menjaga jarak ini tentunya terdapat sebuah makna yang mendasari, maknanya yaitu menjaga jarak agar tidak mudah tertular penyakit covid-19, dan terdapat makna lain juga yang mendasari.

Perubahan pola gaya hidup yang paling mendasari remaja di Desa Tluwe yaitu, perubahan perilaku yang selalu memakai masker saat bepergian kemana-mana. Karena pandemi yang sudah bertahun-tahun ini mengakibatkan para remaja sudah menjadi terbiasa untuk memakai masker saat bepergian. Dari hasil wawancara dengan informan di lapangan, terdapat salah satu remaja yang mengungkapkan bahwa “jika dirinya tidak memakai masker saat bepergian itu rasanya seperti tidak memakai baju, karena masker menurut saya sudah menjadi kewajiban dan sangat bermanfaat saya”. Remaja ini memaknai bahwa masker ini sudah menjadi aset untuk dirinya, karena kebiasaan yang sudah dilakukan selama pandemi. Dan hal inilah yang dinamakan sebagai wujud dari kebudayaan. Terdapat suatu makna yang mendasar pada sebuah benda ataupun perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

⁶ Riani, Asnida. (2020). *Cerita Akhir Pekan : Perubahan Pola Gaya Hidup di Masa Pandemi Corona Covid-19*. Liputan6.com

Setiap pola gaya hidup atau perilaku seseorang orang itu memiliki makna yang mendasari. Dari makna ini juga berkaitan dengan symbol-simbol. Agar dapat memahami simbol seseorang harus mampu melakukan sesuatu yang mendalam. Dalam memahami symbol terdapat beberapa kriteria yaitu, *objektivitas*, dalam hal ini manusia memahami makna secara sama terhadap sebuah symbol misalnya symbol masker yang dimaknai dapat untuk mencegah virus.

Lalu terdapat *subjektivitas*, manusia pada dasarnya memaknai sebuah simbol dengan perspektifnya sendiri, seperti halnya para remaja memiliki makna tersendiri tentang masker dan covid-91, ada remaja yang memaknai masker itu sebagai pelindung, ada juga remaja yang memaknai masker itu sebagai gaya saja, dan ada juga yang memaknai masker itu tambah membuat pengap. Selain itu terdapat para remaja yang memaknai covid-19 secara berbeda-beda, ada yang memaknai bahwa covid-19 itu penyakit yang berbahaya ada juga yang memaknai covid-19 ini hanya penyakit buatan manusia. Pada dasarnya budaya itu seperti gaya hidup atau perilaku yang dilakukan seseorang dan memiliki makna bagi seseorang tersebut.

e. Analisis Dengan Perspektif Kebudayaan Menurut Clifford Geertz

Menurut Geertz analisis budaya bukan hanya sains eksperimental yang mencari sebuah makna, namun merupakan suatu sains yang interpretative untuk mencari sebuah makna. Makna yang dimaksud bukanlah sesuatu yang bersifat pribadi atau yang berada di kepala setiap individu. Kebudayaan menurut Geertz juga bukan hanya tentang makna saja, tetapi suatu simbol yang bisa berdiri sendiri. Tindakan atau perilaku dan lebih tepatnya adalah tindakan sosial yang perlu diamati, hal ini dikarenakan dengan pengamatan perilaku kebudayaan akan menemukan sebuah artikulasi. Pada dasarnya mayoritas orang berperilaku sesuai dengan langkah- langkah mereka sendiri dan berbenturan dengan makna yang melekat pada kebudayaan. dalam hal ini tokoh Geertz menentang dan mengungkapkan bahwa terdapat hal semu di sini. Budaya selalu dianalisis dengan menduga-duga suatu makna, mengira-ngira, dan menarik kesimpulan dengan tidak terstruktur.⁷

Tindakan sosial atau perilaku yang dimaksud Geertz ini juga terjadi pada para remaja di Desa Tluwe yang perlu diamati. Para remaja di desa Tluwe ini juga melakukan tindakan sosial dan perilaku yang memiliki makna yang mendasari seperti adanya

⁷ Anam. *Jejak Clifford Geertz di Indonesia : Mengoreksi Trikotomi Santri, Abangan dan Priyayi* (2016. *MOZAIC ISLAM NUSANTARA*, 2(2)) 1-14.

pandemi covid-19 tidak hanya sebagai virus biasa tetapi manusia dituntut untuk selalu waspada dan menjaga kesehatannya. Sehingga pandemi covid-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan pola gaya hidup atau perilaku para remaja di desa Tluwe. Perilaku yang berubah ini sudah menjadi kebiasaan dan wujud dari kebudayaan pada para remaja di desa Tluwe.

KESIMPULAN

Perubahan pola gaya hidup remaja di Desa Tluwe Kabupaten Tuban sangat terlihat. Pola perubahan hidup yang dialami ini dikarenakan terdapat suatu perilaku yang sudah menjadi kebiasaan para remaja di desa Tluwe. Perubahan yang dialami oleh para remaja ini berawal sejak adanya kebijakan pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk selalu menjaga jarak dan memakai masker saat melakukan berbagai kegiatan. Perlakuan tersebut untuk mengantisipasi adanya penularan virus. Tetapi dalam penggunaan masker perilaku atau gaya hidup remaja ini dari masing-masing remaja memiliki makna yang berbeda tentang perilaku penggunaan masker tersebut. Pada dasarnya masker termasuk benda yang memiliki makna yang bervariasi. Terdapat sebagian remaja yang memaknai masker itu untuk mencegah penularan covid-19 dan ada juga yang memaknai masker itu sudah menjadi kebutuhan pokok jika tidak menggunakan masker saat keluar rumah sama saja seperti tidak memakai baju. Selain itu terdapat remaja yang memaknai masker secara berbeda lagi yaitu, remaja memaknai masker itu sebagai hal untuk bergaya dan mengikuti fashion. Perilaku yang dilakukan oleh para remaja ini termasuk sebagai wujud kebudayaan, pada dasarnya wujud kebudayaan terdiri dari ide, perilaku, dan artefak atau benda. Dalam pandangan Geertz kebudayaan adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia itu memiliki simbol dan makna yang mendasari. Untuk memahami sebuah symbol terdapat dua sifat yaitu objektivitas dan subjektivitas. Bagi Geertz budaya merupakan simbol yang konsensus. Selain perubahan tersebut remaja juga mengalami perubahan pola gaya hidup sehat mereka saat pandemi yaitu sering melakukan olahraga, menjaga kebersihan, dan sering mencuci tangan. Saran yang dapat peneliti berikan terhadap masalah ini yaitu para remaja harus bisa memaknai perubahan perilaku yang terjadi pada dirinya sebagai hal yang positif. Meskipun menurut Geertz setiap orang memiliki hak untuk memaknai segala sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, Nadira. (2020). Perubahan Gaya Hidup. Kompasiana.com (<https://www.kompasiana.com/nadiraalivia1597/5f424341097f3664d73edb82/perubahan-gaya-hidup-remaja>, akses 2021).
- Anam. (2016). Jejak Clifford Geertz di Indonesia : Mengoreksi Trikotomi Santri, Abangan dan Priyayi. *MOZAIC ISLAM NUSANTARA*, 2(2), 1-14.
- Efrizal, Wiwin. (2020). Persepsi dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Biologi dan Mikrobiologi*, 5(2), 43-48.
- Farah & Nasution. (2020). Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19. *Noken*, 5(2), 23-36.
- Goa, Lorentius. (2018). Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Artikel*, 53-67.
- Riani, Asnida. (2020). Cerita Akhir Pekan : Perubahan Pola Gaya Hidup di Masa Pandemi Corona Covid-19. *Liputan6.com* (<https://m.liputan6.com/lifestyle/read.4223795/cerita-akhir-pekan-perubahan-pola-gaya-hidup-di-masa-pandemi-corona-covid-19>, akses 2021).
- Tedjokusumo, Bambang. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi. *Geodukasi*, 4(1), 41-48.